

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Modal Kerja

2.1.1.1 Definisi Perputaran Modal Kerja

“Perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.” (Melia dan Gusganda, 2021).

“Perputaran modal kerja dimulai pada saat dana diinvestasikan sebagai modal kerja perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sampai terjadi penjualan dan menghasilkan dana untuk diinvestasikan kembali sebagai modal kerja.” (Jerrey dan Yolanda, 2017).

2.1.1.2 Teori Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2013) dalam (Jerrey & Yolanda, 2017) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur atau menilai efektivitas modal kerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Artinya berapa banyak modal kerja yang akan berputar selama suatu periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, bandingkan penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata.

Menurut Kasmir (2014) dalam (Melia dan Gusganda, 2021) Rasio perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur serta menilai seberapa efektif modal kerja sebuah perusahaan selama periode tertentu.

Apabila perputaran yang dihasilkan tinggi maka semakin baik. Artinya perusahaan memanfaatkan modal kerja dengan baik dalam menghasilkan penjualan sehingga mendapatkan keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi penjualan maka *return on asset* juga semakin meningkat.

Working capital turnover menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dalam memanfaatkan serta mengelola modal kerja yang dimilikinya. Perusahaan yang memanfaatkan modal kerjanya dengan baik dalam mencapai penjualan akan menyebabkan perputaran modal kerja yang tinggi. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan semakin baik karena perusahaan dapat meningkatkan laba pada perusahaan tersebut dan membuat profitabilitas atas *return on asset* juga ikut mengalami kenaikan. (Melia dan Gusganda, 2021).

Menurut Munawir (2004) dalam (Margi dan Agus, 2016) perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Bila tingkat profitabilitas rendah dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan volume penjualan lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang digunakan. Sehingga, untuk menghindari hal tersebut diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam penggunaan modal kerja yang digunakan dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modal kerja yang dimilikinya untuk

mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam melakukan penjualan. Jika perputaran modal kerja suatu perusahaan berjalan secara efektif dan efisien maka seharusnya perusahaan dapat mengelola modal kerja yang dimilikinya dengan baik. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapatkan dalam penjualan dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2013:182) dalam (Jerrey dan Yolanda, 2017) untuk mengukur rasio ini, kita dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut

$$\textit{Working Capital Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{aktiva lancar} - \textit{utang lancar}}$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Definisi Ukuran Perusahaan

“Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan.” (Rinny, 2016).

“Ukuran perusahaan adalah ukuran atas besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan, dimana perusahaan yang besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula.” (Sunarto dan Budi, 2009) dalam (Gladys dan Yulius, 2016).

2.1.2.2 Teori Ukuran Perusahaan

“Besarnya kecilnya tingkat penjualan perusahaan tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas. Hal ini dikarenakan tingginya biaya-biaya (*cost*) kegiatan operasional baik biaya produksi maupun penggunaan teknologi yang tidak efektif dan efisien.” (Eva dan Pudji, 2016).

Menurut Munawir (2007:19) dalam (Eva dan Pudji, 2016) Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar dilihat lebih kritis oleh para investor.

Ukuran Perusahaan merupakan pengklasifikasian yang dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total asset perusahaan. Apabila perusahaan yang tergolong besar, maka akan mendapat perhatian dari pihak luar. Akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, hal ini dapat meminimalkan praktik manajemen laba. Sementara itu, perusahaan yang tergolong kecil, cenderung melaksanakan perbuatan manajemen laba untuk menampilkan kinerja perseroan baik, sehingga membuat nilai perseroan meningkat. (Windi dan Alvira, 2021)

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada

semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang besar dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relative kecil. (Rifai et al, 2013) dalam (Rinny, 2016).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak pada perusahaan yang melaporkan kondisinya lebih akurat. (Abiprayu, 2011) dalam (Margi et al, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total asset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan juga sering menjadi tolak ukur seorang investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan mudah untuk mengakses pangsa pasar. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Perhitungan ukuran perusahaan dihitung dari nilai total asset perusahaan. Mengingat nilai total asset yang cukup besar, maka dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural (\ln) dengan rumus sebagai berikut.

Sawir (2005) dalam (Margi et al, 2016)

$$Firm\ Size = \ln(Total\ Assets)$$

2.1.3 Rasio Cepat

2.1.3.1 Definisi Rasio Cepat

“*Quick ratio (acid test ratio)* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibandingkan asset lain.” (Delvi et al, 2021)

“*Quick ratio* digunakan untuk menghitung asset lancar terhadap kewajiban jangka pendek kecuali persediaan pada asset lancar karena dianggap memicu kerugian.” (Achmad et al, 2022)

2.1.3.2 Teori Rasio Cepat

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan (*inventory*). Hal ini dikarenakan persediaan membutuhkan waktu lebih lama untuk dicairkan, apabila perusahaan memerlukan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lainnya. Kasmir (2014:136) dalam (Widia, 2022).

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan asset lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dicairkan dibanding dengan asset lainnya. (Delvi et al, 2021).

Menurut Syamsuddin (2011:209) mengatakan bahwa “bilamana rasio likuiditas (*quick ratio*) meningkat maka baik profitabilitas (*return on asset*) maupun

resiko yang dihadapi akan menurun”. Hal ini menunjukkan ketika *quick ratio* perusahaan meningkat maka *return on asset* yang dibagikan perusahaan akan menurun. Menurunnya ROA disebabkan karena perusahaan memiliki modal kerja yang menganggur dalam jumlah besar, pemanfaatan modal kerja tersebut tidak dikelola secara efektif dan efisien sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan laba secara maksimal.

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Semakin tinggi rasio cepat suatu perusahaan maka akan menurunkan ROA dikarenakan perusahaan tidak dapat mengelola modal kerja secara efektif dan efisien.

Jumingan (2014:125) dalam (Utami et al, 2020) mengatakan bahwa “*quick ratio* dihitung dengan membandingkan kas dan *quick asset* di satu pihak dengan utang jangka pendek di pihak lain”. Menurut Kasmir (2016:137) rumus yang digunakan untuk mencari rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

2.1.4 Return on Asset

2.1.4.1 Definisi Return on Asset

“Semakin tinggi nilai *return on asset* maka semakin bagus, artinya perusahaan tersebut dapat memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang maksimal.” (Melia dan Gusganda, 2021).

2.1.4.2 Teori *Return on Asset*

Menurut (Miswanto et al, 2017) dalam (Melia dan Gusganda, 2021) *Return on asset* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk membandingkan hasil usaha yang diperoleh untuk membandingkan hasil usaha yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan.

“*Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan,” (Andreani dan Leliani, 2013).

“Menurut Toto (2008) dalam (Jerrey dan Yolanda, 2017) *return on asset* yaitu mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.”

Return on asset merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return on asset* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. (Jerrey dan Yolanda, 2017).

Menurut (Delvi et al, 2021) “*return on asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ROA maka perusahaan semakin baik. Rasio ROA juga sering disebut rentabilitas ekonomis yang mengindikasikan kemampuan asset yang dimiliki untuk mendapatkan tingkat pengembalian atau pendapatan.”

Menurut Hery (2017:37) dalam (Widia, 2022) menyatakan bahwa *return on asset* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal.

Dapat disimpulkan bahwa *return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan asset yang dikelola perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *return* yang dihasilkan perusahaan maka mengindikasikan perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan efektif dan efisien. Karena semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan tersebut semakin baik.

Dalam penelitian ini, *return on asset* digunakan untuk memberikan penjelasan perihal kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2014:201) rumus untuk mencari *return on asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Eva Ahsanti, et al (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Eva & Pudji, “Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan” Hasil uji regresi data panel menggunakan Random Effect

Model ditemukan bahwa variabel independen yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Modal Kerja diukur dengan Cash Turnover (CT) menunjukkan hasil yang signifikan dan negative, Working Capital Turnover (WCT) menunjukkan hasil yang signifikan dan positif, Likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR) menunjukkan hasil yang signifikan dan positif, Leverage yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan hasil yang signifikan dan negative, Aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover (TAT) menunjukkan hasil yang signifikan dan positif, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) yang diukur dengan *Logarithm natural of Sales* menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.00, lebih kecil dari alpha 0.05 (5%) atau F-statistik sebesar 16.76 lebih besar dari F-tabel sebesar 3.59. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima yang artinya variabel CT, WCT, CR, DAR, TAT, dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Penelitian Rinny Meidiyustiani, (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Rinny “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014” Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Membuktikan bahwa variable modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan tingkat derajat signifikansi yang diatas 0,05, Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pembuktian bahwa variabel ini berpengaruh ditunjukkan dengan tingkat derajat signifikansi yang dibawah 0,05. Semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang akan didapat akan maksimal pula, karena aktiva perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pembuktian bahwa variabel pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan tingkat derajat signifikansi yang diatas 0,05, Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pembuktian bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas ditunjukkan dengan tingkat derajat signifikansi yang dibawah 0,05.

3. Penelitian Melia Trie, et al (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Melia Trie & Gusganda Suria, “Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas” Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, pengujian secara parsial yaitu terdapat pengaruh negatif signifikan pada Working Capital Turnover terhadap Return On Assets, tidak terdapat pengaruh pada Current Ratio terhadap Return On Assets, terdapat pengaruh positif signifikan pada Total Assets Turnover terhadap Return On Assets. Dan secara parsial diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Working Capital turnover, Current Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Return on Assets.

4. Penelitian Andreani Caroline, et al (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline & Leliani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Dari hasil uji F disimpulkan bahwa variabel CR, TATO, DER, DR, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji secara parsial diperoleh nilai thitung sebesar 0,934 dengan tingkat signifikansi 0,352 sedangkan ttabel sebesar 1,974. Karena thitung < ttabel dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H1 ditolak yang berarti CR tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hasil uji secara parsial diperoleh nilai thitung sebesar 3,131 dengan tingkat signifikansi 0,002 sedangkan ttabel sebesar 1,974. Karena thitung > ttabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H1 diterima yang berarti TATO berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hasil uji secara parsial diperoleh nilai thitung sebesar 0,410 dengan tingkat signifikansi 0,682 sedangkan ttabel sebesar 1,974. Karena t hitung < t tabel dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H1 ditolak yang berarti DER tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hasil uji secara parsial diperoleh nilai thitung sebesar -3,684 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan ttabel sebesar 1,974. Karena thitung > ttabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H1 diterima yang berarti DR berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Hasil uji secara parsial diperoleh nilai thitung sebesar 0,801 dengan tingkat signifikansi 0,425 sedangkan ttabel sebesar 1,974. Karena thitung < ttabel

dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H1 ditolak yang berarti Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hasil uji secara parsial diperoleh nilai thitung sebesar 4,235 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan ttabel sebesar 1,974. Karena thitung > ttabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H1 diterima yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

5. Penelitian Gladys, et al (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Gladys dan Yulius, “Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014”. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan hasil bahwa Cash Conversion Cycle (CCC) tidak memiliki pengaruh terhadap Return on Assets (ROA). CCC memiliki koefisien regresi dengan arah positif, yakni sebesar 0,002. Maka, H01 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan (SG) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). SG memiliki koefisien regresi dengan arah positif, yakni sebesar 2,988. Jadi, apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka Return on Assets akan semakin besar. Maka, H02 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). SIZE memiliki koefisien regresi dengan arah negatif,

yakni sebesar - 0,331. Jadi, apabila ukuran perusahaan meningkat maka Return on Assets akan semakin kecil. Maka, H03 diterima.

6. Penelitian Jerrey Rusli, et al (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Jerrey Rusli, et al “Pengaruh Working Capital Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada PT. Kalbe Farma Tbk Dari Tahun 2003 – 2015” secara parsial Working Capital Turnover terhadap Return On Assets dengan nilai t-statistik sebesar 10.37969 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Working Capital Turnover signifikan positif terhadap Return on Assets sedangkan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets dengan nilai t-statistik sebesar -5.987143 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Debt To Equity Ratio signifikan negative terhadap Return on Assets. Berdasarkan hasil pengujian variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (uji F) di katakan Working Capital Turnover dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets.

7. Penelitian Margi Cahyaning, et al (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Margi Cahyaning, et al “Analysis of Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio To Profitability Company (Study On Mining Companies Listed In Bei Period 2010-2013)”. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap Tingkat profitabilitas (ROA). Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih

besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (*weighted average cost of capital*) akan semakin besar sehingga *return on asset* (ROA) akan semakin kecil, demikian sebaliknya. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas (ROA). Biasanya perusahaan yang memiliki aktiva yang besar biasanya disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak kesempatan dalam mendapatkan keuntungan. Sehingga perusahaan yang besar memiliki kemungkinan untuk mendapatkan profit yang lebih besar juga. *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas (ROA). *Inventory turnover* menunjukkan berapa kali perputaran persediaan selama satu tahun. Semakin tinggi perputarannya menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaan tersebut. *Cash Turnover* berpengaruh positif terhadap Tingkat profitabilitas (ROA). Semakin besar cash turnover, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan. *Working Capital Turnover* berpengaruh negative terhadap Tingkat profitabilitas (ROA).

8. Penelitian Delvi et al, (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Delvi et al, “Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap *Return on Asset* (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” Berdasarkan hasil uji statistik t yang disajikan dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4,409 > 2,01954$) dengan nilai signifikan (0,000) yang lebih kecil dari (0,005). Hasil ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan uji statistik t yang disajikan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa *quick ratio* memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari t-

tabel ($0,0651 < 2,01954$) dengan nilai signifikan ($0,0519$) yang lebih besar dari ($0,005$). Hasil ini menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Pengujian secara silmultan antara variabel *current ratio* dan *quick ratio* terhadap *return on asset* dengan nilai signifikan $0,008 < 0,005$ dan nilai f-hitung $23,497 > f\text{-tabel } 3,22$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y.

9. Penelitian Widia Sari (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh widia sari “Dampak *Current Ratio*, *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2019” Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negative terhadap *return on asset*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai thitung $>$ ttabel yaitu $-2,582 > -2,019$. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai thitung $<$ ttabel yaitu $-0,958 < -2,019$. Kemudian nilai signifikansi variabel *quick ratio* lebih besar dari $0,05$ yaitu sebesar $0,344$. Maka artinya *quick ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai thitung $<$ ttabel yaitu $1,899 < 2,019$. Sedangkan secara simultan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat

dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Kemudian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,313 > 3,160$).

10. Penelitian Achmad et al, (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad et al “Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Hasil menunjukkan bahwa secara perhitungan statistik *cash ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* dan *quick ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI.

11. Penelitian Anggraeni (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas” Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai signifikan $> 0,05$ dengan nilai t hitung 0,780. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti $< 0,05$ dan t hitung sebesar 5,572. Hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu leverage memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar -7,873. Tetapi hasil pengujian ini menunjukkan jika memiliki pengaruh yang signifikan dan telah dibuktikan jika

nilai signifikan leverage sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan $< 0,05$. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

12. Penelitian Utami et al, (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Utami et al “Pengaruh Likuiditas (*Quick Ratio*) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return on Asset* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)” Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa Likuiditas (*Quick Ratio*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan ketika *Quick Ratio* perusahaan meningkat maka *Return on Asset* yang dibagikan perusahaan akan menurun. Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini berarti apabila Perputaran Modal Kerja perusahaan meningkat maka *Return on Asset* perusahaan akan meningkat. Meningkatnya *Return on Asset* dikarenakan singkatnya waktu perputaran modal kerja dan cepatnya perputaran modal kerja tersebut.

13. Penelitian Jyoti dan Uday

Penelitian yang dilakukan oleh Jyoti dan Uday “Impact of Working Capital Management on Profitability: Indian Telecom Sector” menggunakan analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa manajemen modal kerja dan rasio lancar berpengaruh negative terhadap ROA sedangkan ukuran perusahaan dan rasio hutang berpengaruh positif terhadap ROA.

14. Penelitian Dwi Kartikasari, et al (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kartikasari et al, “The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia”. Dengan menggunakan regresi data panel, menyimpulkan bahwa dengan menggunakan regresi data panel, secara simultan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, ketika diuji secara parsial dapat disimpulkan bahwa hanya debt ratio dan total assets yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. variabel lainnya, yang adalah total penjualan, memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

15. Penelitian Dede Hertina, et al (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Hertina, et al “The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return on Assets”. Menggunakan analisis regresi data panel (Fixed Effect) menyatakan bahwa dengan menggunakan analisis regresi data panel secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan di uji secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

16. Penelitian Yameen et al, (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Yameen et al “The Impact of Liquidity on Firms’ Performance: Empirical Investigation from Indian Pharmaceutical Companies” menggunakan analisis data panel menyatakan bahwa rasio lancar dan rasio cepat mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas

(ROA) sedangkan leverage, ukuran perusahaan dan usia memiliki dampak negative terhadap profitabilitas.

17. Penelitian Dedek et al (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Dedek et al “The Effect of Current Ratio, Debt To Assets Ratio And Working Capital Turnover On Return on Assets In Plastic Companies And packing Listed On Indonesia Stock Exchange”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Assets. Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Return On Assets pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Working Capital Turnover secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

18. Penelitian Windi dan Reza (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Windi dan Reza “Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Dalam Sektor Telekomunikasi”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap harga saham secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan struktur aktiva terhadap harga saham. Secara simultan profitabilitas ROA dan struktur aktiva berpengaruh signifikan

terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

19. Penelitian Linna Ismawati (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Linna Ismawati “*Financial Behavior Impact to Determine Dividend Policy at Indonesian Companies*”. Menyatakan bahwa dalam menetapkan kebijakan perusahaan, terutama dalam menentukan kebijakan dividen tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fundamental berupa kinerja keuangan. Kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh perilaku keuangan manajemen perusahaan, terutama sikap para manajer dalam menetapkan kebijakan. Manajemen saja mengutamakan kepentingan perusahaan dengan menggunakan internal dana sebagai tambahan modal untuk ekspansi.

20. Penelitian Alvira dan Windi (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Alvira dan Windi “Pengaruh Marjin Laba Bersih, Diversifikasi Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2020”. Menyatakan bahwa Marjin Laba Bersih mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Sebab kinerja yang dihitung berdasarkan Net Profit Margin (NPM), Diversifikasi Operasi mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Marjin Laba Bersih, Diversifikasi Operasi dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba secara simultan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eva Ahsanti dan Pudji Astuti (2016) Analisis pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan	Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Return on Asset Uji Chow Common Effect dan Fixed Effect Uji Hausman Fixed Effect dan Random Effect	Parsial a. Manajemen Modal Kerja diukur dengan Cash Turnover (CT) menunjukkan hasil yang signifikan dan 36egative. b. Working Capital Turnover (WCT) menunjukkan hasil yang signifikan dan positif c. Likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR) menunjukkan hasil yang signifikan dan positif d. Leverage yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan hasil yang signifikan dan 36egative e. Aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover (TAT) menunjukkan hasil yang signifikan dan positif f. Ukuran Perusahaan (Firm Size) yang diukur dengan Logarithm natural of Sales menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan Simultan	Working Capital Turnover, Ukuran Perusahaan, Return on Asset	Manajemen Modal Kerja, CR, DAR, TATO Tahun Penelitian, Objek Penelitian

			Secara simultan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.00, lebih kecil dari alpha 0.05 (5%) atau F-statistik sebesar 16.76 lebih besar dari F-tabel sebesar 3.59 .Dengan demikian hipotesis alternatif diterima yang artinya variabel CT, WCT, CR, DAR, TAT, dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap ROA		
2	Rinny Meidiyustiani, (2016) Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014	Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Profitabilitas Metode Analisis Regresi Berganda	Parsial a.Modal kerja (working capital turn over) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. b. Ukuran perusahaan berpengaruh 37egative signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. c. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. d. Likuiditas (current ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Working Capital Turnover, Ukuran Perusahaan,	Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Tahun Penelitian Ojek Penelitian
3.	Melia Tri Dan Gusganda Suria, (2021) Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas	Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, Perputaran Total Asset dan Profitabilitas (ROA) Metode Analisis Regresi Linier Berganda	Parsial a.terdapat pengaruh negative signifikan pada Working Capital Turnover terhadap Return on Assets b. tidak terdapat pengaruh pada Current Ratio terhadap Return on Assets c. terdapat pengaruh positif signifikan pada Total Assets Turnover terhadap Return on Assets	Working Capital Turnover, ROA	Rasio Lancar, Tahun Penelitian, Objek Penelitian

			<p>Simultan</p> <p>Terdapat pengaruh antara Working Capital turnover, Current Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Return on Assets.</p>		
4.	<p>Andreani Caroline Dan Leliani, (2013)</p> <p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Return on Asset, Current Rasio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Metode Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Parsial</p> <p>a. CR tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas</p> <p>b. TATO berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas</p> <p>c. DER tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas.</p> <p>d. DR berpengaruh secara signifikan dan negative terhadap profitabilitas.</p> <p>e. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas.</p> <p>f. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas.</p> <p>Simultan</p> <p>Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa CR, TATO, DER, DR, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA</p>	<p>Return on asset, Ukuran perusahaan</p>	<p>CR, DER, DR, Pertumbuhan Penjualan, Tahun Penelitian, Objek Penelitian</p>
5.	<p>Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi, (2016)</p>	<p>Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan,</p>	<p>Parsial</p> <p>a. Cash Conversion Cycle (CCC) tidak memiliki</p>	<p>Ukuran Perusahaan, Return on Asset</p>	<p>Cash Conversion Cycle, Pertumbuhan</p>

	Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Metode Analisis Regresi Berganda	pengaruh terhadap Return on Assets (ROA) b. pertumbuhan penjualan (SG) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). c. ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA)		Penjualan, Tahun Penelitian, dan Objek Penelitian
6.	Jerrey Rusli, et al (2017) Pengaruh Working Capital Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT. Kalbe Farma Tbk Dari Tahun 2003 – 2015	Working Capital Turnover Debt To Equity Ratio Return On Assets Metode analisis regresi linear berganda	Parsial a. Pengaruh positif dan signifikan Working Capital Turnover secara parsial terhadap Return On Assets b. Pengaruh negative dan signifikan Debt To Equity Ratio secara parsial terhadap Return On Assets simultan Working Capital Turnover dan Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets.	Working Capital Turnover Return On Assets	Debt To Equity Ratio
7.	Margi Cahyaning, et al (2016) “Analysis Of Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover And Current Ratio To Profitability Company (Study On Mining Companies Listed In Bei Period 2010-2013)	Debt To Equity Ratio Firm Size Inventory Turnover Cash Turnover Working Capital Turnover Current Ratio ROA Metode analisis regresi linear berganda	Parsial a. Debt To Equity Ratio berpengaruh negative terhadap ROA b. Firm size tidak berpengaruh thd ROA c. Inventory turnover tidak berpengaruh thd ROA d. Cash turnover berpengaruh positif thd ROA e. WCT berpengaruh negative thd ROA	WCT Firm size ROA	Debt To Equity Ratio Inventory turnover Cash turnover Current rasio Tahun penelitian Objek penelitian.

			f. Current rasio tidak berpengaruh thd ROA		
8.	Delvi et al, (2021) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<i>Current Ratio, Quick Ratio, Return on Asset</i> Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Parsial a. Current Ratio b. Quick Ratio Tidak Berpengaruh Signifikan Simultan Current ratio dan quick ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Y	<i>Quick ratio Return on asset</i> Tahun penelitian	Current ratio Tahun penelitian Objek penelitian
9.	Penelitian Widia Sari (2022) Dampak <i>Current Ratio, Quick Ratio</i> Dan <i>Cash Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2019	<i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Return On Asset</i> Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Parsial a. Current Ratio Berpengaruh Negative Signifikan Terhadap ROA b. Quick Ratio Tidak Berpengaruh Terhadap ROA. c. Cash Ratio Tidak Berpengaruh Terhadap ROA Simultan Semua Variabel Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA	<i>Quick Ratio Return On Asset</i> Tahun penelitian	<i>Current Ratio Cash Ratio</i> Objek Penelitian
10.	Achmad et al, (2022) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Cash Ratio Current Ratio Quick Ratio Return On Asset</i> Metode analisis regresi linear berganda	Parsial a. Cash Ratio Berpengaruh Positif Tidak Signifikan B. Current Ratio Berpengaruh Positif Tidak Signifikan C. Quick Ratio Berpengaruh Negative Tidak Signifikan	Quick ratio Return on asset Tahun penelitian	Cash ratio Current ratio Objek penelitian
11.	Penelitian Anggraeni (2019) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	Perputaran modal kerja Ukuran perusahaan Leverage Perputaran piutang	Parsial a. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA b. ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA	Perputaran modal kerja Ukuran perusahaan Return on asset	Leverage Perputaran piutang Objek penelitian Tahun penelitian

		Metode analisis regresi linear berganda	c. leverage berpengaruh negative terhadap ROA d. perputaran piutang berpengaruh positif signifikan		
12.	Utami et al (2020) Pengaruh Likuiditas (<i>Quick Ratio</i>) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Return on Asset</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	Quick ratio Perputaran modal kerja Return on asset Metode analisis regresi linear berganda	Parsial a. (<i>Quick Ratio</i>) memiliki pengaruh 41egative dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) b. Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA)	Quick ratio Ukuran perusahaan Return on asset	Tahun penelitian Objek penelitian
13.	Jyoti dan Uday <i>Impact of Working Capital Management on Profitability: Indian Telecom Sector</i>	ACP, ICP, APP, CCC, DR, CR, Firm Size, sales growth Metode analisis regresi linear berganda	Parsial a. ACP, ICP CCC, CR berpengaruh negative terhadap ROA b. APP, Firm Size dan DR berpengaruh positif terhadap ROA	Ukuran perusahaan ROA	ACP, ICP, APP, CCC, DR, CR, sales growth Objek penelitian
14.	Dwi kartikasari, et al (2016) <i>The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia</i>	Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA) Metode Regresi Data Panel	Parsial a. rasio hutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas b. total aaset berpengaruh negative signifikan c. total penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas simultan Menggunakan regresi data panel, secara simultan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Ukuran perusahaan	Leverage, Objek Penelitian dan Tahun Penelitian
15.	Dede Hertina, et al (2021)	<i>Current ratio Debt to Equity Ratio Firm size</i>	Parsial a.CR tidak berpengaruh thd ROA	Firm size ROA	CR DER Tahun penelitian

	<i>The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return on Assets</i>	ROA analisis regresi data panel (Fixed Effect)	b. DER tidak berpengaruh thd ROA c. firm size berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Simultan CR, DER dan Firm size berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset		Objek penelitian s
16.	Yameen et al (2019) <i>The Impact of Liquidity on Firms' Performance: Empirical Investigation from Indian Pharmaceutical Companies</i>	<i>Current ratio</i> <i>Quick ratio</i> <i>Leverage</i> <i>Firm size</i> <i>age</i> metode analisis data panel	Parsial a. rasio lancar dan rasio cepat positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) b. leverage, ukuran perusahaan dan usia berpengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA)	<i>Firm size</i> <i>Quick ratio</i>	Rasio lancar Leverage Usia Tahun penelitian Objek penelitian
17.	Dedek et al (2021) <i>The Effect of Current Ratio, Debt To Assets Ratio And Working Capital Turnover On Return on Asssets In Plastic Companies And packing Listed On Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Current ratio</i> <i>Debt to asset ratio</i> <i>Working capital turnover</i> Metode analisis regresi linear berganda	Parsial a. CR berpengaruh terhadap ROA b. DER tidak berpengaruh terhadap ROA c. WCTO tidak berpengaruh terhadap ROA simultan CR, DER dan WCTO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA	Working capital turnover Return on asset	CR, DER Tahun penelitian Objek penelitian
18.	Windi dan Reza (2019) Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Dalam Sektor Telekomunikasi	<i>Return on asset</i> Struktur aktiva Harga saham Analisis regresi linear berganda	Parsial a. Terdapat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap harga saham b. terdapat pengaruh negatif signifikan struktur aktiva terhadap harga saham simultan	<i>Return on Asset</i>	Struktur aktiva, harga saham, Tahun penelitian Objek penelitian

			secara simultan terdapat pengaruh profitabilitas dan struktur aset terhadap harga saham.		
19.	Linna Ismawati (2020) <i>Financial Behavior Impact to Determine Dividend Policy at Indonesian Companies</i>	<i>Firm Growth, Profitability Sales Growth Institutional Ownership Financial behavior</i> Nvivo software version 10.0 & Explorative Survey	Menetapkan kebijakan perusahaan, terutama dalam menentukan kebijakan dividen tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fundamental berupa kinerja keuangan. Kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh perilaku manajemen perusahaan, terutama sikap para manajer dalam menetapkan kebijakan.	<i>Profitability Tahun</i> penelitian	<i>Firm growth Sales growth Institutional ownership Financial behavior</i> Objek penelitian
20.	Alvira dan Windi (2021) Pengaruh Marjin Laba Bersih, Diversifikasi Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2020	Marjin laba bersih Diversifikasi Ukuran perusahaan Manajemen laba Analisis regresi linear berganda	Parsial a. Marjin Laba Bersih mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba b. Diversifikasi Operasi mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap Manajemen Laba c. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba Simultan Marjin Laba Bersih, Diversifikasi Operasi dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba secara simultan	Ukuran perusahaan	Marjin laba bersih Diversifikasi Manajemen laba Tahun penelitian Objek penelitian

2.2 Kerangka Pemikiran

Ada beberapa hal yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) diantaranya Perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan rasio cepat. Perusahaan yang dapat mengelola perputaran modal kerjanya secara efektif dan efisien akan meningkatkan penjualan dan mengakibatkan profitabilitas perusahaan tersebut juga meningkat. Perputaran modal kerja dapat mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan.

Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Bila penjualan perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang digunakan maka perusahaan tersebut belum mengelola efektivitas perusahaan dengan baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam penggunaan modal kerja yang digunakan dalam perusahaan tersebut.

Semakin baik pengelolaan modal kerja maka semakin baik perusahaan dalam menginvestasikan modal kerja untuk meningkatkan penjualan. Semakin tinggi penjualan yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan didapatkan perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan umumnya digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap lebih bisa menghasilkan keuntungan yang besar pula. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa

besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil.

Rasio cepat merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Pada umumnya semakin tinggi rasio cepat suatu perusahaan maka akan menurunkan profitabilitas (ROA). Meningkatnya *quick ratio* menarik investor karena perusahaan dianggap mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan maksimal, tetapi itu akan menurunkan *return on asset* dikarenakan kas yang tersedia digunakan untuk membayar hutang, dan modal kerja tidak digunakan dengan efektif dan efisien.

2.2.1 Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan *Return on Asset*

Perputaran modal kerja dapat mempengaruhi *Return on Asset*. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan sebagai komponen modal kerja perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari sampai saat terjadi penjualan dan menghasilkan kas untuk diinvestasikan kembali sebagai modal kerja. Makin pendek periode perputaran modal kerja berarti makin cepat pula modal kerja suatu perusahaan berputar. (Jerrey dan Yolanda, 2017).

Menurut Husnan (2002:98) dalam (Utami et al, 2020) mengatakan bahwa semakin pendek periode perputaran modal kerja, maka semakin cepat pula

perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang akhirnya meningkatkan profitabilitas (ROA). Teori ini sejalan dengan penelitian (Eva & Pudji, 2016) menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*. Naiknya *working capital turnover* dapat meningkatkan *return on asset* dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Melia & Gusganda (2021) apabila *working capital turnover* mengalami peningkatan maka akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas (ROA). Hal tersebut dikarenakan jumlah *working capital turnover* yang besar akan mengakibatkan tingginya beban-beban yang terdapat di perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Lilis, 2019) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan tidak efektifnya perusahaan dalam menggunakan modal kerja selama periode tertentu untuk membiayai beban operasional perusahaan.

2.2.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Return on Asset*

Faktor lain yang mempengaruhi ROA yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan profitabilitas, semakin besar suatu perusahaan maka profitabilitas perusahaan tersebut semakin besar. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Semakin besar perusahaan, akan semakin menguntungkan.

Ukuran perusahaan adalah ukuran atas besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan dimana perusahaan yang besar umumnya memiliki total asset yang besar pula. (Sunarto & Budi, 2009) dalam (Gladys & Yulius, 2016). Teori ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rinny (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap *Return on Asset*. Semakin besar suatu perusahaan, asset yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin besar maka akan meningkatkan profitabilitas. Tetapi menurut penelitian Eva & Pudji (2016), Margi & Agus (2016) dan Gladys & Yulius (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Menurut Eva & Pudji (2016) Besar kecilnya tingkat penjualan perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan tingginya biaya-biaya kegiatan operasional baik biaya produksi maupun penggunaan teknologi yang tidak efektif dan efisien.

2.2.3 Hubungan Rasio Cepat dengan *Return on Asset*

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) yaitu rasio cepat. Menurut Syamsuddin (2011:209) dalam (Achmad et al, 2022) mengatakan bahwa “bilamana rasio likuiditas (*quick ratio*) meningkat maka baik profitabilitas (*return on asset*) maupun resiko yang dihadapi akan menurun”. Hal ini menunjukkan ketika *quick ratio* perusahaan meningkat maka *return on asset* yang dibagikan perusahaan akan menurun. Hal ini dikarenakan ketika *quick ratio* perusahaan meningkat maka *Return on Asset* yang dibagikan perusahaan akan menurun. Penyebab menurunnya *Return on Asset* yaitu karena perusahaan memiliki modal kerja yang tidak dipakai dalam jumlah besar, pemanfaatan modal kerja yang tidak efektif dan efisien

sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan laba secara maksimal. Teori ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Achmad et al, 2022) dan (Utami et al, 2020) bahwa rasio cepat berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Delvi et al, 2021) dan (Widia, 2022) menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Tidak adanya pengaruh signifikan karena antara peningkatan *quick ratio* dan *return on asset* tidak seimbang. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat memaksimalkan alokasi dana yang tidak terpakai pada peningkatan produktifitas perusahaan seperti melakukan investasi jangka pendek agar perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dan menghasilkan laba yang maksimal (Delvi et al, 2021).

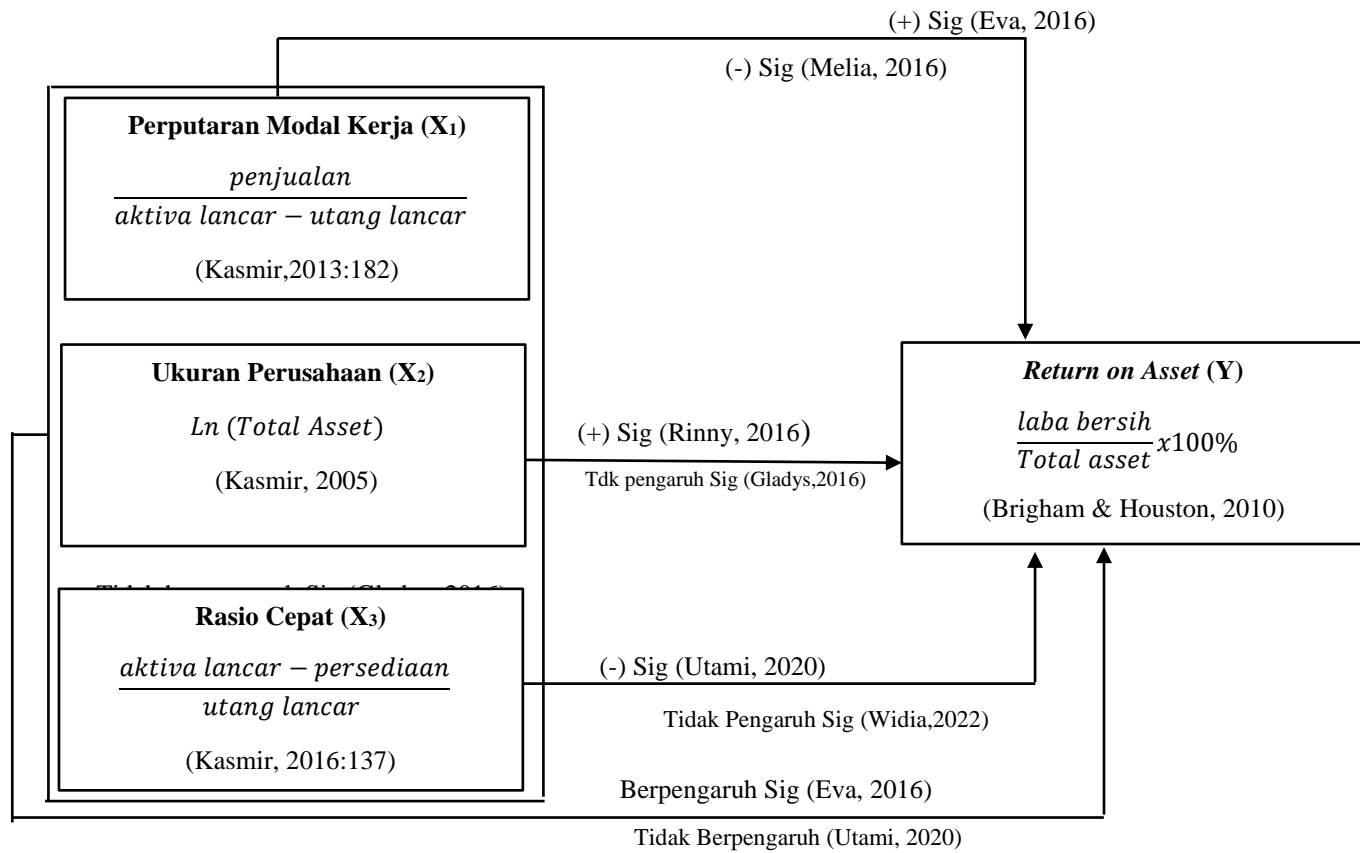
2.2.4 Hubungan Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Rasio Cepat dengan Return on Asset

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eva & Pudji, “Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan” Hasil uji regresi data panel menggunakan Random Effect Model ditemukan bahwa Secara simultan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.00, lebih kecil dari alpha 0.05 (5%) atau F-statistik sebesar 16.76 lebih besar dari F-tabel sebesar 3.59. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima yang artinya variabel CT, WCT, CR, DAR, TAT, dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al “Pengaruh Likuiditas (*Quick Ratio*) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return on Asset* (Studi Kasus

Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)” Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa Likuiditas (*Quick Ratio*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan ketika *Quick Ratio* perusahaan meningkat maka *Return on Asset* yang dibagikan perusahaan akan menurun. Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Hal ini berarti apabila Perputaran Modal Kerja perusahaan meningkat maka *Return on Asset* perusahaan akan meningkat. Meningkatnya *Return on Asset* dikarenakan singkatnya waktu perputaran modal kerja dan cepatnya perputaran modal kerja tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka paradigma yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1

Paradigma penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori. (Sugiyono 2013).

Berdasarkan kesimpulan kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban bersifat sementara terhadap masalah penelitian:

- H₁ = Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H₂ = Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H₃ = Rasio Cepat Berpengaruh Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
- H₄ = Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Rasio Cepat Secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.